

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam dunia bisnis modern, pencapaian target utama lembaga usaha yakni memaksimalkan nilai lembaga usaha menjadi fokus utama manajemen. Nilai perusahaan dipandang sebagai indikator kinerja yang komprehensif, sebab mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Menilik prospek korporasi pada periode mendatang, lonjakan nilai perusahaan bukan sekadar cerminan keberhasilan pihak manajemen ketika meramu juga memanfaatkan sumber daya, melainkan juga menjadi indikator utama ketangguhan perseroan di arena bursa saham. Dengan demikian, pengaturan serta pengendalian aspek-aspek internal yang berdampak pada nilai entitas bisnis tersebut menjadi aspek yang amat esensial dan tidak bisa diabaikan.

Melonjaknya harga saham pada perusahaan tertentu selaras dengan peningkatan nilai korporasi, sehingga akumulasi kekayaan para pemegang saham bisa diidentifikasi lewat harga pasar saham yang sekaligus mencerminkan wujud konkret dari kebijakan investasi, distribusi dividen, serta tingkat likuiditas. Temuan ini seiras dengan riset Sutrisno (2016) yang mengemukakan bahwasanya nilai suatu entitas bisnis dapat terdorong oleh

terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011”, mengungkap bahawa profitabilitas diilustrasikan dengan ROE, kebijakan hutang diilustrasikan dengan DER, dan dividen diilustrasikan dengan DPR berdampak positif signifikan bagi nilai perusahaan diilustrasikan dengan PBV, dilihat dengan profitabilitas, aturan hutang, dan aturan dividen yang berdampak sampai 76,1% bagi PBV. Selain itu, berlandaskan Lestari dan Sari (2019) mengungkap bahwasanya DPR dan ROE punya pengaruh positif terhadap PBV, memperlihatkan bahwasanya kian tinggi profitabilitas dan dividen yang diberi, maka kian tinggi pula persepsi pasar bagi nilai perusahaan. Penelitian-riset ini memperlihatkan bahwasanya manajemen keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek profitabilitas, struktur pendanaan, juga kebijakan pembagian laba, sangat menentukan nilai perusahaan di mata investor.

Penetapan arah penanaman modal bisa dirinci menjadi dua ragam, yakni investasi berjangka panjang atau pendek. Penentuan ini sangat dipengaruhi oleh kecukupan dana yang terhimpun dalam tubuh korporasi. Supaya selaras, investasi semestinya seiras dengan kapabilitas entitas dalam mendulang laba. Dengan demikian, kebijakan investasi baru bisa dikatakan optimal tatkala profit yang dihasilkan mampu melebihi nominal modal yang dialokasikan. Kebijakan dividen ialah satu di antara fungsi manajemen keuangan berelasi dengan struktur modal perusahaan.

Tingkat dividen yang didistribusikan perusahaan bisa memberi dampak bagi harga saham, oleh sebab itu investor cenderung pada

pengembalian dari dividen daripada *capital gain*. Tindakan strategis ketika merumuskan kebijakan dividen harus senantiasa berpijak pada sasaran fundamental perusahaan, yakni memaksimalkan kesejahteraan para pemilik modal serta mendongkrak nilai intrinsik korporasi dengan berkelanjutan. Saldo laba ditahan ialah satu di antara tumpuan utama dalam menyediakan pembiayaan untuk ekspansi internal perusahaan. Kian efektif pengelolaan modal yang asalnya dari akumulasi laba ini, maka kian kokoh pula struktur keuangan korporasi yang bersangkutan. Berlandaskan Brigham dan Houston (2010) juga mengungkap demikian, bahwasanya dividen ialah satu di antara sinyal positif yang mencerminkan prospek keuntungan dan stabilitas perusahaan di masa depan. Selain itu, Darmadji dan Fakhrudin (2012) juga mengungkap demikian, bahwasanya kebijakan dividen yang tepat akan memberi kepercayaan pada investor juga memengaruhi keputusan investasi mereka. Kebijakan pembagian dividen seyogianya dirancang dengan menimbang orientasi utama perusahaan, yakni memelihara kemaslahatan para pemegang saham serta mengakselerasi peningkatan nilai entitas bisnis dengan menyeluruh. Saldo laba ditahan ialah satu di antara tumpuan utama dalam menyediakan pembiayaan untuk ekspansi internal perusahaan. Kian efektif pengelolaan modal yang asalnya dari akumulasi laba ini, maka kian kokoh pula struktur keuangan korporasi yang bersangkutan.

Riset ini menjadikan korporasi manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai cakupan populasi kajiannya. Sektor manufaktur dianggap sebagai

cerminan nyata dinamika pertumbuhan dan geliat perekonomian nasional, mengingat sektor ini akrab punya tingkat kerumitan operasional yang cukup tinggi. Dalam masa pemerintahan Presiden Jokowi, fokus pembangunan lebih diarahkan pada infrastruktur guna memperlancar mobilitas masyarakat serta aktivitas institusional. Kebijakan ini membuka peluang strategis bagi entitas manufaktur, terlebih yang aktivitas usahanya berkorelasi langsung dengan proyek pembangunan tersebut.

Berlandaskan paparan di atas dan menilik studi-studi terdahulu, tampak bahwasanya temuan empiris mengenai determinan nilai perusahaan masih memperlihatkan ketidaksepakatan hasil. Oleh sebab itu, dengan membenungkan celah studi yang ada, penulis berinisiatif guna melaksanakan kajian dengan mengusung judul berikut: **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 ”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah diatas, peneliti mampu merumuskan permasalahan serupa demikian :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan dividen berpengaruh bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah likuiditas berpengaruh bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya studi ini ialah :

1. Guna memberi bukti empiris keputusan investasi berpengaruh bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Guna memberi bukti empiris keputusan dividen berpengaruh bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Guna memberi bukti empiris likuiditas berpengaruh bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari studi ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan bisa dijadikan wacana pada pemajuan wawasan akuntansi utamanya di sektor manajemen keuangan juga pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Manfaat yang akan didapati Perusahaan manufaktur khususnya studi ini dapat mengoptimalkan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam memberi informasi ke publik terkait nilai perusahaan dari nilai investasi, kebijakan dividen, juga likuiditas.

b. Peneliti

Peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang di sektor manajemen keuangan juga pasar modal.

c. Peneliti Lain

Hasil studi ini bisa dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan sejumlah keterbatasan yang termuat di studi ini. Serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk studi seterusnya.